



Abraham Lincoln  
1809-1959

INDONESIAN

1959-151

U.S. Informa-  
tion Serv.

Abraham Lin-  
coln 1809-1865

LINCOLN NATIONAL  
LIFE FOUNDATION

# Abraham Lincoln

TAHUN 1959 adalah tahun jang patut ditjatat, sebab tahun ini akan diingat oleh banjak orang sebagai tahun ulangtahun ke-150 lahirnja Abraham Lincoln, Presiden Amerika Serikat jang keenambelas. Lincoln jang mewakili segala bangsa dan semua masa dilahirkan pada tanggal 12 Pebruari 1809 di Hodgenville, dalam negarabagian Kentucky. Pada tanggal 15 April 1865, ia meninggal dikota Washington. Tetapi jang penting ialah bahwa semangatnja sama hidupnja sekarang ini seperti dalam masa hidupnja. Salah satu dari sebab<sup>2</sup>nja jang utama ialah pengabdian Lincoln pada prinsip<sup>2</sup> kemerdekaan dan kejaminannja pada martabat kemanusiaan setiap manusia. Diseluruh Amerika Serikat dan sesungguhnya diberbagai-bagai tempat lain diseluruh dunia, nama Lincoln akan banjak terdengar dalam tahun ini. Kantor Penerangan Amerika Serikat merasa bangga dapat menjampaikan kepada sahabat<sup>2</sup>nja di Indonesia pamflet jang ketjil ini tentang Abraham Lincoln.

BEBERAPA TAHUN JANG LALU seorang pemitjara jang terkenal jang mengutjapkan kata<sup>2</sup> penghormatan terhadap Abraham Lincoln berkata, „Tidak ada hal jang baru jang dapat dikatakan tentang Lincoln. Tidak ada hal jang baru jang dapat dikatakan tentang gunung<sup>2</sup>, atau lautan, atau bintang<sup>2</sup> dilangit. Tahun berganti tahun, tetapi gunung<sup>2</sup> tetap mengangkat bahu<sup>2</sup> granitnja ditengah-tengah awan berarak ; lautan jang penuh rahasia tetap memetjah dipantai putih, dan bintang<sup>2</sup> jang tiada bersuara tetap dengan kudus berdjaga-djaga diatas dunia jang letih. Tetapi kepada gunung<sup>2</sup> dan

# 1809-1959



lautan dan bintang<sup>2</sup>, manusia senantiasa berpaling dalam pemudaan jang tiada djemu<sup>2</sup>nja. Demikian pulalah halnja dengan Lincoln. Sebab ia adalah gunung dalam keagungan djiwa ; ia adalah lautan dalam suara kesunjian gaib jang dalam; ia bintang dalam kemurnian tudjuan serta pengabdian jang tabah.”

*Semasa kanak<sup>2</sup>  
Abrabam Lincoln  
tinggal dirumah  
seperti itu.  
Letaknja di Knob  
Creek, Kentucky.*

Lincoln mendjulang sebagai tjontoh jang paling membesarkan semangat dalam sedjarah Amerika tentang kesempatan jang diberikan oleh Amerika Serikat kepada semua warganegarannya.

Tidak seorangpun dapat mengikuti djedjak hidup Lincoln, dalam menempuh djalannya jang sunji menudju kebesaran, tanpa merasa terangkat djiwanja. Ia tidak meminta supaya dilebihkan dari orang lain ; ia tidak mentjari djalan jang mudah untuk mentjapai maksudnja ; ia tidak menempuh djalan pendek untuk mentjapai sukses. Djiwanja besar, ambisinja djelas ; ia hidup dalam negeri dimana ia dapat mengembangkan pribadinja sampai ketinggian jang dimungkinkan oleh kesanggupan<sup>2</sup> dan usaha<sup>2</sup>nja jang sebesar-besarnja. Ia hidup dalam suasana kemerdekaan jang sedjati. Hidupnja menguak kelopak dalam kebesaran karena warisan itu.

Bila orang mempeladjadi biografi Abraham Lincoln dalam tahun<sup>2</sup> masa remadjanja dan tahun<sup>2</sup> permulaan kedewasaannya, mungkin-lah orang melihat pertumbuhan djiwanja ketika ia memberi bentuk kepada filsafatnya tentang kemerdekaan dan persamaan semua manusia dan mengembangkan tudjuan<sup>2</sup> hidupnja.

Dalam dunia sekarang ini dimana rasa bentji terlalu sering mendjelma sebagai tenaga penggerak dalam diri manusia, suatu tjiri jang



*Inilah rumah yang dibeli oleh Lincoln dalam tahun 1844. Letaknya di Springfield, Illinois, dimana ia tinggal dan menjalankan praktek pengatjara beberapa tahun lamanya.*



*Ketika Lincoln menjadi Presiden, ia tinggal di kenjataan bahwa gedung ini senantiasa penuh. Ia tidak menyetujui segala sesuatu yang merin banyak mengajukan permohonan yang tidak ia tidak pernah minum minuman keras. Serin susu dan*

utama dari kehidupan Lincoln perlulah direnungkan sedalam-dalamnya. Dalam penjelidikan yang seksama dari kariere Lincoln yang pandjang itu, tidaklah mungkin untuk menemukan sesuatu yang rendah, ketjil atau tidak djudjur yang dilakukannya dengan sadar dan dengan sengadja.

Politisi menjebut Lincoln „Abe yang Djudjur,” tetapi nama itu bersinar sebagai batu permata yang tidak dapat diredupkan tjahajannya. Nama ini melambangkan suatu kehidupan dan kariere yang akan kekal sebagai tjontoh bagi semua orang yang akan memberikan dirinja untuk pekerdjaan sebagai abdi masjarakat.

Lincoln tidak pernah mengatakan sesuatu yang tidak benar untuk mentjapai sesuatu maksud. Ia tidak pernah menerima kompromi atas kejaminannya untuk memperoleh keuntungan politik. Dengan pandangan yang djauh dan kebidjaksanaan ia menghadapi kenjataan-kenjataan, mengakui kekurangan<sup>2</sup>, memahami kelemahan, dan menerima kelemahan<sup>2</sup> manusia.

Walaupun demikian, ia tidak pernah alpa akan penentuan setjara djudjur serta adil dari setiap masalah yang dihadapinja. Ketetapan



*lung Putih di Washington. Sedjarah mentjatat  
gan orang jang ingin berdjumpa dengan dia.  
i rakjat untuk bertemu dengan dia, walaupun  
gkin dipenuhinja. Makanannja sederhana dan  
akanan tengah barinja terdiri atas kue biskit,  
o-buahan.*

*Tugu Peringatan Lincoln di Washington dikundjungi oleh  
beratus-ratus orang setiap tabun. Tugu ini bertambah  
indah dengan adanja taman dan kolam. Anak<sup>2</sup> sekolah  
gemar sekali mengundjungi tempat ini.*

tudjuan serta kedjujuran watak membawanja dan Amerika Serikat melalui hari<sup>2</sup> jang sulit ketika ia memangku djabatan Presiden Amerika Serikat jang keenambelas.

Ada lagi suatu tjorak jang chas pada diri Lincoln jang perlu berkalkali ditelaah supaja dapat dihargai sepenuh-penuhnja, jaitu rasa tjintanja dan kepertjajaannya pada rakjat biasa.

Lincoln pertjaja pada martabat manusia, bagaimana sekalipun miskin dan rendahnja kedudukannja. Ia memperdjuangkan manusia biasa dengan tidak memandang bangsa, warna kulit atau kepertjajaan agama. Ia mendjelma dalam kehidupan bangsanja setelah bangsanja tumbuh bersama-sama dengan sistim perbudakan. Ia bentji pada perbudakan dan sudah dalam masa mudanja ia mengambil sikap menentang perbudakan ini. Tetapi ia melihat bahaja tindakan jang terlalu ter-gesa<sup>2</sup>. Ia lebih suka menjelesaikan masalah itu melalui saluran<sup>2</sup> jang tertib jang disediakan oleh Undang<sup>2</sup> Dasar Amerika Serikat, untuk menghindarkan kemungkinan perpetjahan jang menjedihkan dari uni negarabagian<sup>2</sup> itu. Ia memahami persoalan pelik daerah Selatan, memberikan kepada rakjat daerah Selatan



*Inilah rumah jang dibeli oleh Lincoln dalam tahun 1844. Letaknja di Springfield, Illinois, dimana ia tinggal dan mendjalankan praktek pengatjara beberapa tahun lamanja.*

*Ketika Lincoln mendjadi Presiden, ia tinggal di kenjataan bahwa gedung ini senantiasa penuh. Ia tidak menjetudjuai segala sesuatu jang merin banyak mengadakan permohonan jang tidak ia tidak pernah minum minuman keras. Serin susu dan*

utama dari kehidupan Lincoln perlulah direnungkan sedalam-dalamnja. Dalam penjelidikan jang seksama dari kariere Lincoln jang pandjang itu, tidaklah mungkin untuk menemukan sesuatu jang rendah, ketjil atau tidak djudjur jang dilakukannja dengan sadar dan dengan sengadja.

Politisi menjebut Lincoln „Abe jang Djudjur,” tetapi nama itu bersinar sebagai batu permata jang tidak dapat diredupkan tjahajannja. Nama ini melambangkan suatu kehidupan dan kariere jang akan kekal sebagai tjontoh bagi semua orang jang akan memberikan dirinja untuk pekerdjaan sebagai abdi masjarakat.

Lincoln tidak pernah mengatakan sesuatu jang tidak benar untuk mentjapai sesuatu maksud. Ia tidak pernah menerima kompromi atas kejaminannja untuk memperoleh keuntungan politik. Dengan pandangan jang djauh dan kebidjaksanaan ia menghadapi kenjataan-kenjataan, mengakui kekurangan<sup>2</sup>, memahami kelemahan, dan menerima kelemahan<sup>2</sup> manusia.

Walaupun demikian, ia tidak pernah alpa akan penentuan setjara djudjur serta adil dari setiap masalah jang dihadapinja. Ketetapan



*Inilah rumah yang dibeli oleh Lincoln dalam tahun 1841. Letaknya di Springfield, Illinois, dimana ia tinggal dan menjalankan praktik pengacara beberapa tahun lamanya*



*Ketika Lincoln menjadi Presiden, ia tinggal di Gedung Putih di Washington. Sedikit terkejut kenyataan bahwa gedung ini dimainkna penuh dengan orang yang ingin berdirinya dengan dia. Ia tidak menyetujui segala sesuatu yang merintangi rakyat anak bertema dengan dia, walaupun banyak mengajukan permohonan yang tidak mungkin dipenuhinya. Makanannya sederhana dan ia tidak pernah minum minuman keras. Sering makanan tengah barunya terdiri atas kue kekuk, susu dan buah-buahan.*



*Tugu Peringatan Lincoln di Washington dikundangnya oleh beratus-ratus orang setiap tahun. Tugu ini bestambah indah dengan adanya taman dan kolam. Anak<sup>2</sup> sekolah gema sekali mengundangnya terjual sus.*

utama dari kehidupan Lincoln perlulah direnungkan sedalam-dalamnya. Dalam penjelidikan yang seksama dari kariere Lincoln yang pandjang itu, tidaklah mungkin untuk menemukan sesuatu yang rendah, ketijl atau tidak djudjur yang dilakukannya dengan sadar dan dengan sengadja.

Politisi menjebut Lincoln „Abe yang Djudjur,” tetapi nama itu bersinar sebagai batu permata yang tidak dapat diredukan tjahajannya. Nama ini melambangkan suatu kehidupan dan kariere yang akan kekal sebagai tjontoh bagi semua orang yang akan memberikan dirinya untuk pekerjaan sebagai abdi masjarakat.

Lincoln tidak pernah mengatakan sesuatu yang tidak benar untuk mentjapai sesuatu maksud. Ia tidak pernah menerima kompromi atas kejaminannya untuk memperoleh keuntungan politik. Dengan pandangan yang djauh dan kebijaksanaan ia menghadapi kenjataan-kenjataan, mengakui kekurangan<sup>2</sup>, memahami kelemahan, dan menerima kelemahan<sup>2</sup> manusia.

Walaupun demikian, ia tidak pernah alpa akan penentuan setjara djudjur serta adil dari setiap masalah yang dihadapinya. Ketaetapan

tudjuan serta kejujuran watak membawanya dan Amerika Serikat melalui hari<sup>2</sup> yang sulit ketika ia memangku djabatan Presiden Amerika Serikat yang keenambelas.

Ada lagi suatu tjorak yang chas pada diri Lincoln yang perlu berkalkali ditelaah supaya dapat dihargai sepenuh-penuhnya, jaitu rasa tjintanja dan keptjajaannya pada rakyat biasa.

Lincoln pertjaja pada martabat manusia, bagaimana sekalipun miskin dan rendahnja kedudukannja. Ia memperjuangkan manusia biasa dengan tidak memandang bangsa, warna kulit atau keptjajaan agama. Ia menjelma dalam kehidupan bangsanja setelah bangsanja tumbuh bersama-sama dengan sistim perbudakan. Ia bentji pada perbudakan dan sudah dalam masa mudanya ia mengambal sikap menentang perbudakan ini. Tetapi ia melihat bahawa tindakan yang terlalu ter-ge<sup>2</sup>. Ia lebih suka menjelaskan masalah itu melalui saluran<sup>2</sup> yang tertib yang disediakan oleh Undang<sup>2</sup> Dasar Amerika Serikat, untuk menghindarkan kemungkinan perperjtahan yang menjedihkan dari uni negarabagian<sup>2</sup> itu. Ia memahami persoalan pelik daerah Selatan, memberikan kepada rakyat daerah Selatan

hak<sup>2</sup> legal mereka, tetapi ia tegas dan tidak dapat dilemahkan dalam kejakinannya bahwa tidak ada pembenaran moral bagi perbudakan, bahwa perbudakan mesti dihapuskan diikalau Amerika menghendaki suatu masyarakat yang bebas dan demokratis.

Sikap Lincoln ini baru merupakan suatu segi dari kepertjajaannya pada kemerdekaan dan persamaan dalam demokrasi. Ia menolak setiap jenis perbudakan, politik, ekonomi, atau sosial.

Ia akan mengangkat massa dengan memberikan kepada setiap warganegara, dengan tidak memandang bangsa, warna kulit, atau kepertjajaan agama, kebebasan memilih, berbitjara, menganut agama dan kebebasan bersidang, dan ia akan memperluas pendidikan rakyat. Dengan Thomas Jefferson ia berkejakinan bahwa suatu demokrasi hanya dapat hidup terus diikalau rakyat berpemandangan luas.

Lincoln banjak meninggalkan bukti pikiran<sup>2</sup> dan filsafatnya. Yang berikut adalah beberapa tjontoh :

Dalam suatu pidato di Philadelphia, Pennsylvania, tanggal 22 Pebruari 1861, ia berkata : „Tidak pernah ada perasaan saja dalam hal politik yang tidak timbul dari hasrat<sup>2</sup> yang tersimpul dalam Pernjataan Kemerdekaan.”

Bagaimana pendapat Lincoln tentang perburuhan dan buruh serta kesempatan-kesempatannya untuk maju ?

„Duapuluh lima tahun yang lalu saja adalah seorang buruh penerima upah,” kata Lincoln. „Buruh kemarin, bekerdja atas kekuatannya sendiri hari ini, dan akan membayar orang lain untuk bekerdja untuk dia besok. Kerdja mendahului dan terlepas dari modal. Modal hanya buah pekerdjaan dan tidak pernah akan ada, diikalau kerdja tidak lebih dahulu ada.”

Dalam pidato yang lain ia mengatakan, „Tidak ada undang<sup>2</sup> yang lebih kuat dari perasaan umum dimana undang<sup>2</sup> itu akan dilaksanakan.”

Sebagai diketahui oleh seluruh dunia Abraham Lincoln meninggal di Washington pada tanggal 15 April 1865. Tugu peringatannya terdapat di kota itu, tetapi ia dikebumikan di Pemakaman Oak Ridge, Springfield, Illinois.

Dalam kundjungan kerumah Lincoln di Springfield, beribu-ribu orang telah melihat makamnya. Ini adalah suatu pengalaman yang tidak dapat dilupakan. Bila tamu<sup>2</sup> berdiri didepan plat yang memuat kata<sup>2</sup> pidato Gettysburg, pidato yang termasyhur yang diutjapkan oleh Lincoln dalam tahun 1863 ketika ia mengresmikan suatu pemakaman nasional dalam Perang Saudara, seorang pengantar tamu akan mengingatkan mereka bahwa pidato itu telah dibatja dan dideklamasikan dalam semua sekolah Amerika dari Atlantik sampai Pasifik ; dari hutan<sup>2</sup> tjemara di Maine sampai pantai<sup>2</sup> Gulf di Florida, dan bahwa tidak terbilang generasi akan terus terharu oleh kata<sup>2</sup> ini. Inilah pidato yang termasyhur itu :



## Didato Gettysburg

DELAPANPULUH TUJUH TAHUN JANG LALU bapak<sup>2</sup> kita menegakkan dibenua ini suatu negara baru, dilahirkan dalam Kemerdekaan, dan diabdikan pada asas bahwa semua manusia ditjiptakan sama.

Sekarang kita terlibat dalam suatu perang saudara jang besar, jang mengudji apakah negara itu, atau negara mana sadja jang dilahirkan setjara demikian, dan diabdikan setjara demikian, dapat lama bertahan. Kita berada dalam suatu medan pertempuran jang besar dari peperangan itu. Kita telah datang untuk mengabdikan sebagian daripadanja sebagai suatu tempat pelepas lelah jang terachir bagi mereka jang telah memberikan djiwa mereka disini agar negara dapat hidup terus. Adalah sudah sewadjernja dan pantas bahwa kita melakukan hal ini.

Tetapi dalam pengertian jang lebih luas kita tidak dapat mengabdikan — kita tidak dapat menjutjikan — kita tidak dapat mengkuduskan —

tanah ini. Orang<sup>2</sup> jang gagah-berani, jang masih hidup dan jang telah tewas, jang telah berdjuaug disini, telah menjutjikannja djauh melebihi tenaga kita jang ketjil untuk menambah atau menguranginja. Dunia tidak akan banjak mentjatat dan tidak akan lama mengingat apa jang kita katakan disini, tetapi dunia tidak akan pernah lupa akan apa jang mereka lakukan disini. Adalah malahan bagi kita jang masih hidup untuk mengabdi disini kepada pekerdjaan jang belum selesai jang sampai sekarang ini telah mereka laksanakan demikian mulianja. Adalah malahan bagi kita untuk mengabdikan diri kita disini kepada tugas besar jang masih ada dihadapan kita — bahwa dari orang<sup>2</sup> jang mulia jang telah pergi ini, kita mengambil pengabdian jang bertambah besar kepada tjita<sup>2</sup> untuk hal mana mereka telah memberikan pengabdian jang terachir jang sebesar-besarnja — bahwa kita disini menjatakan tekad kita jang setinggi-tingginja bahwa mereka jang telah pergi tidak tewas sia<sup>2</sup> — bahwa negara ini, dibawah perlindungan Tuhan, akan mendapat kelahiran baru dari kemerdekaan — dan bahwa pemerintahan dari rakjat, oleh rakjat, untuk rakjat, tidak akan hapus dari permukaan bumi.

19 November 1863



*Penabat patung Clark Mills membuat pabatan Lincoln ini ketika ia berumur 56 tahun. Dua bulan kemudian, pada tanggal 15 April 1865 Lincoln meninggal dunia.*



*Tugu dan djirat Lincoln,  
Pemakaman Oak Ridge,  
Springfield, Illinois.  
Suratannya sederhana, jaitu,  
„Abraham Lincoln 1809-1865.”*



KANTOR PENERANGAN AMERIKA SERIKAT — MEDAN MERDEKA SELATAN 4 — DJAKARTA

712009 024 10088